

**FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN KEJADIAN KANKER LEHER RAHIM
DI RSUD DR. MOEWARDI SURAKARTA**



Skripsi ini Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Ijazah S1 Kesehatan Masyarakat

Disusun Oleh :

EKA SETYARINI
J 410 040 010

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit tidak menular. Penyakit ini timbul akibat kondisi fisik yang tidak normal dan pola hidup yang tidak sehat. Kanker dapat menyerang berbagai jaringan di dalam organ tubuh, termasuk organ reproduksi wanita yang terdiri dari payudara, rahim, indung telur, dan vagina (Mangan, 2003). Angka kejadian dan angka kematian akibat kanker leher rahim di dunia menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Sementara itu di negara berkembang masih menempati urutan teratas sebagai penyebab kematian akibat kanker di usia reproduktif (Rasjidi, 2007).

Kanker leher rahim merupakan salah satu penyakit yang menimbulkan dampak psikososial yang luas, terutama bagi pasien dan keluarganya. Menurut Rachmadahniar (2005), pada tahun 2000 sekitar 80% penyakit kanker leher rahim ada di negara berkembang, yaitu di Afrika sekitar 69.000 kasus, di Amerika Latin sekitar 77.000 kasus, dan di Asia sekitar 235.000 kasus. Penelitian oleh Vavuhala (Rachmadahniar, 2005) pada tahun 2004 menunjukkan setiap tahunnya di dunia terdapat sekitar 500.000 kasus baru kanker leher rahim dengan tingkat kematian sekitar 200.000 kasus.

Di Indonesia terjadi sekitar 90 sampai 100 kasus baru kanker leher rahim per 100.000 penduduk per tahun (Depkes, 2001). Hal ini dikuatkan

dengan penelitian Ayu dan Pradjatmo (2004) yang menyimpulkan bahwa kanker leher rahim merupakan jenis kanker ginekologis terbanyak, disusul oleh kanker ovarium.

Profil kesehatan 2010 menyebutkan bahwa indikator penyakit kanker leher rahim adalah 19,70% per 10.000 penduduk. Berdasarkan laporan program yang berasal dari Rumah Sakit dan Puskesmas di Kota Semarang pada tahun 2005, kasus penyakit kanker yang ditemukan sebanyak 2.020 kasus, 55% di antaranya adalah kanker leher rahim dan 90% diantaranya bukan kanker leher rahim (Dinkes, 2005).

Beberapa faktor yang diduga meningkatkan kejadian kanker leher rahim yaitu faktor sosiodemografis yang meliputi usia, status sosial ekonomi, dan faktor aktifitas seksual yang meliputi usia pertama kali melakukan hubungan seks, pasangan seks yang berganti-ganti, paritas, kurang menjaga kebersihan genital, merokok, riwayat penyakit kelamin, trauma kronis pada serviks, serta penggunaan kontrasepsi oral dalam jangka lama yaitu lebih dari 4 tahun (Diananda, 2007).

Menurut hasil penelitian Khasbiyah (2004) di Rumah Sakit Dokter Kariadi Semarang pada Bulan Agustus-September 2004 menunjukkan sebagian besar penderita kanker leher rahim memiliki paritas >3 (52%). Kebanyakan penderita melakukan hubungan seksual yang pertama kali pada umur dibawah 20 tahun (74%) dengan satu pasangan seksual (82%) didapatkan hasil statistik bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dan usia pertama kali melakukan hubungan seksual dengan kejadian kanker

serviks uteri. Sedangkan variabel penggunaan alat kontrasepsi oral tidak menunjukkan hubungan.

Berdasarkan data yang didapat dari buku registrasi kunjungan harian di bagian rekam medik RSUD Dr. Moewardi Surakarta, dapat diketahui bahwa jumlah pasien kanker leher rahim selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2005 jumlah kasus kanker leher rahim sebanyak 804 kasus, tahun 2006 sebanyak 1554 kasus, dan pada tahun 2007 sebanyak 2026 kasus. Menurut pencatatan riwayat obstetri kebanyakan pasien penderita kanker leher rahim sejak Januari sampai Desember 2007 mempunyai paritas lebih dari satu (66%), menikah muda (47%), dan penderita yang menggunakan kontrasepsi oral dalam jangka lama yaitu lebih dari 4 tahun (31%). Hal tersebut merupakan faktor risiko kanker leher rahim yang paling tinggi yang ada di RSUD Dr Moewardi Surakarta apabila dibandingkan dengan faktor risiko lain seperti penggunaan kontrasepsi IUD dan riwayat penyakit kelamin.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan tingginya jumlah wanita yang menderita kanker leher rahim penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker leher rahim, terutama dalam menganalisis adanya hubungan antara usia, usia pertama kali menikah, paritas, dan penggunaan kontrasepsi oral dalam jangka lama yaitu lebih dari 4 tahun dengan kejadian kanker leher rahim di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah :

1. Adakah hubungan dan risiko antara usia dengan kejadian kanker leher rahim di RSUD Dr Moewardi Surakarta?
2. Adakah hubungan dan risiko antara usia pertama kali menikah dengan kejadian kanker leher rahim di RSUD Dr. Moewardi Surakarta?
3. Adakah hubungan dan risiko antara paritas dengan kejadian kanker leher rahim di RSUD Dr. Moewardi Surakarta?
4. Adakah hubungan dan risiko antara penggunaan kontrasepsi oral dalam jangka waktu lama > 4 tahun dengan kejadian kanker leher rahim di RSUD Dr. Moewardi Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker leher rahim di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui hubungan dan besarnya risiko antara usia dengan kejadian kanker leher rahim di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

- b. Mengetahui hubungan dan besarnya risiko antara usia pertama kali menikah dengan kejadian kanker leher rahim di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

- c. Mengetahui hubungan dan besarnya risiko antara paritas dengan kejadian kanker leher rahim di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

d. Mengetahui hubungan dan besarnya risiko antara penggunaan kontrasepsi oral dalam jangka waktu lama yaitu lebih dari 4 tahun dengan kejadian kanker leher rahim di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi terkait

Sebagai masukan dan informasi dari program kesehatan dalam rangka mencegah kanker leher rahim.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan dan informasi kepada masyarakat agar memperhatikan cara hidup sehat sebagai salah satu cara untuk mencegah kanker leher rahim.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya bidang kesehatan masyarakat.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker leher rahim yang terdiri dari faktor usia, usia pertama kali menikah, paritas, dan penggunaan kontrasepsi oral dalam jangka waktu lama yaitu lebih dari 4 tahun.

